

## **Pengaruh Model Tokoh dalam Al-Qur'an Terhadap Kisah Inspiratif Islami "Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story"**

**Ahmad Sirfi Fatoni<sup>1</sup>, Muhammad Sayyidul Arwan<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Makassar, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

e-mail: [ahmad.sirfi.fatoni@unm.ac.id](mailto:ahmad.sirfi.fatoni@unm.ac.id), [ustadz141995@gmail.com](mailto:ustadz141995@gmail.com)

### **Abstract**

The character model was one of the studies in the comparative literature. One of the character models was the character model taken from the religious figure model. This study was a comparative literary study that had a different language and had an impression of influence between one work and another. This study used a comparative analysis of similarities using descriptive methods. This article examines the influence of the model of religious figures from the Arabic text of the Qur'an to non-Arabic literary works, the Islamic Inspirational Story "Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story". This research also looks at the author's creativity process in developing the data. The results of this study are: *The first*, the Islamic Inspirational Story "Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story" by Abd. Rahem was greatly influenced by the model of religious figures taken from the Qur'anic story, Yusuf. *The Second*, the author's creativity process was by discussing and reading other literature, and the form of the writer's creativity lies in the systematic writing, narration of storytelling, and the addition of information from the intrinsic and extrinsic elements of a story.

**Keywords:** *The comparative literature; Al-Qur'an; Yusuf; Zulaikha.*

---

<sup>1</sup> Ahmad Sirfi Fatoni, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup> Muhammad Sayyidul Arwan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

### **Abstrak**

Model tokoh merupakan salah satu kajian dalam sastra bandingan. Salah satu model tokoh yaitu model tokoh yang diambil dari model tokoh agama. Kajian ini merupakan kajian sastra bandingan yang memiliki bahasa yang berbeda dan memiliki preses keterpengaruhan antara karya satu dengan yang lainnya. Kajian ini menggunakan analisis komparatif bersamaan dengan menggunakan metode deskriptif. Artikel ini mengkaji keterpengaruhan model tokoh agama dari teks al-Qur'an yang berbahasa Arab kepada karya sastra non arab, yaitu Kisah Inspiratif Islami "Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story". Penelitian ini juga melihat proses kreativitas penulis dalam mengembangkan datanya. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: *Pertama*, Kisah Inspiratif Islami "Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story" karya Abd. Rahem sangat terpengaruh dari model tokoh agama yang diambil dari kisah dalam al-Qur'an yaitu nabi Yusuf. *Kedua*, proses kreativitas penulis yaitu dengan berdiskusi dan membaca literatur lain, serta wujud dari kreativitas penulis terletak pada sistematika penulisan, penarasian gaya bercerita dan penambahan keterangan dari unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah kisah.

***Kata Kunci: Sastra Bandingan; Al-Qur'an; Yusuf; Zulaikha.***

### **Latar Belakang**

Model tokoh merupakan salah satu kajian dari keilmuan sastra bandingan. Model tokoh atau model manusia dalam karya sastra menurut Badriyyah merupakan model yang menyajikan bentuk yang utuh pada dimensi karakter dalam karya sastra.<sup>3</sup> Model tokoh dalam kajian sastra bandingan merupakan kajian komparatif tokoh-tokoh pada teks yang berbeda yang memiliki keterpengaruhan antar teks atau karya tersebut. Sehingga banyak komparasi atau perbandingan tokoh yang bermunculan dari teks baru yang diambil dari teks lama yang mempengaruhinya.

Adapun sastra bandingan merupakan salah satu pendekatan dalam kritik sastra dari banyaknya pendekatan dalam kajian ilmu kesusastraan.

---

<sup>3</sup> Badriyyah. -. *Al-Adab Al-Muqoron*. [bemaliki@uqu.edu.sa](mailto:bemaliki@uqu.edu.sa), h. 22.

Menurut kamus Webster, sastra banding yaitu sebuah teknik yang mempelajari hubungan timbal balik sebuah karya sastra dari dua atau lebih kebudayaan nasional yang berbeda dari unsur bahasa dan memiliki pengaruh dari karya sastra satu dengan lainnya yang akan diperbandingkan yang terlihat dari segi dampak dan nilai sastra budayanya. Menurut Holman, sastra bandingan adalah studi sastra yang memiliki perbedaan bahasa dan negara dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan dan keterpengaruhannya antar karya sastra yang dibandingkan serta ciri-ciri yang dimilikinya.<sup>4</sup> Muncul pertama kali istilah sastra bandingan yaitu pada abad ke-19 di Eropa. Pada tahun 1868, Sainte-Beuve mengemukakan istilah tersebut dalam artikel ilmiahnya.<sup>5</sup> Artikel tersebut menjadi awal munculnya kajian sastra bandingan di Prancis, hingga menjadi madzhab tersendiri. Dengan perkembangan kajian sastra bandingan mengakibatkan dampak positif pada aliran sastra bandingan yang menjadi dua aliran besar yaitu aliran Prancis dan aliran Amerika. Tokoh-tokoh sastra banding yang muncul pun begitu banyak pada abad ke-20, diantaranya yaitu: Abel-Francois Villemain, Jean Jacques Ampere dan Van Tiegem.<sup>6</sup> Sastra banding tidak hanya berkembang di dunia Eropa dan Amerika, kajian tersebut sampai juga pada dunia Arab dengan bukti adanya tokoh Arab yaitu Ghanimi Hilal. Corak sastra banding di Arab sangat kental dengan aliran Prancis, karena dipelopori oleh Hilal yang banyak bersinggungan dengan sastra Prancis ketika ia belajar di Sorbone, Prancis.

---

<sup>4</sup> C. Hugh Holman. *The Nonfiction-Novel, American Fiction*. (New York: Farrar, 1984), h. 94.

<sup>5</sup> Darmono. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 14.

<sup>6</sup> M. Ghanimi Hilal. *Al-Adab Al-Muqoron*. (Kairo: Nahdhoh Misri, 2008), h. 14.

Tema kajian pada sastra bandingan sangatlah luas, yaitu dari segi bahasa, sastra, budaya, hubungan antar ilmu dan lain sebagainya. Dalam aspek sastra yang dibandingkan merupakan ciri-ciri keindahannya karya sastra, seperti: tema, alur, perwatakan tokoh, latar dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Menurut Kasim, bidang-bidang kajian penelitian sastra banding yaitu pada Pertama, Tema dan motif, melingkupi (a) buah pikiran, (b) gambaran perwatakan, (c) alur (plot), episode, latar (setting), (d) ungkapan-ungkapan. Kedua, Genre dan bentuk (form), stalistika, majas, suasana. Ketiga, Aliran (moventent) dan angkatan (generation). Keempat, Hubungan karya sastra dengan ilmu pengetahuan, agama/ kepercayaan, dan karya-karya seni. Dan kelima, Teori sastra, sejarah sastra, dan teori kritik sastra. Pada artikel ini kan mengkaji kajian sastra banding pada aspek model-model tokoh atau perwatakan tokoh dalam karya sastra.<sup>8</sup>

Tema kajian sastra bandingan dalam sastra salah satunya yaitu kajian model tokoh. Model tokoh menurut Qosy adalah suatu bentuk perilaku mental, dimana hal tersebut atau tanda-tandanya muncul melalui fungsi sosialnya, dan kepribadian dalam model ini mencerminkan era waktu dan kelas sosial.<sup>9</sup> Menurut Hilal penggambaran model manusia atau penokohan di mana penokohan dikelompokkan pada kelompok tokoh baik atau protagoni dan kelompok tokoh jahat atau antagonis, atau juga dapat dikelompokkan pada karakter emoi yang berbeda yang sebelumnya terdapat pada dunia abstraksi.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Hasim Awang. *Kesusastran Bandingan: Konsep dan Falsafah*. (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994), h. 58.

<sup>8</sup> Suwardi Endraswara. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. (Jakarta: Bukupop, 2011), h. 81.

<sup>9</sup> M. Abdurrohman Qosy. "An-Namadij Al-Insaniyyah fi Al-Adab Al-'Alamiyyah". *Jurnal Numero*, Vol. 14. h. 260.

<sup>10</sup> M. Ghonimi Hilal. *Al-Adab Al-Muqron*. (Kairo: Nahdhoh Misri, 2008), h. 242.

Model tokoh dalam kajian sastra bandingan bukan hanya mendapatkan karakter tokoh, akan tetapi memindahkan atau mentransisikan karakter tokoh dari literatur kepada sebuah karya sastra. Model tokoh atau penokohan mungkin diambil dari suber legenda, atau cerita rakyat, atau tokoh sejarah sehingga masuk pada bidang kesusastraan. Menurut Hilal, model tokoh atau tokoh pada studi sastra bandingan dapat dikelompokkan sebagai menjadi: model tokoh umum, model tokoh yang diambil dari mitologi kuno, model tokoh asal agama, model tokoh bersumber dari legenda populer, dan tokoh sejarah. Sehingga model tokoh pada kajian sastra bandingan ditentukan dari sumber inspirasi seorang penulis karya sastra.<sup>11</sup>

Salah satu model tokoh yang sangat terkenal yaitu Yusuf dan Zulaikha yang diambil dari model tokoh asal agama yang diambil dari cerita dalam al-Qur'an. Kisah Yusuf dan Zulaikha sangat mendunia sehingga kisah tersebut mempengaruhi terhadap banyak karya setelahnya, terutama pada kisah cinta Yusuf dan Zulaikha. Salah satu karya yang sangat terpengaruh dari kisah Yusuf dan Zulaikha yaitu Kisah Inspiratif Islami "Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story" karya Abd. Rahem, yang diterbitkan pada tahun 2018 silam.

Penelitian sastra banding ini terfokus pada kajian model tokoh agama yang mempengaruhi pada karya selanjutnya. Kajian pada penelitian ini dengan rumusan masalah bagaimana pengaruh model tokoh kisah Yusuf dan Zulaikha dalam teks al-Qur'an terhadap Kisah Inspiratif Islami "Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story" karya Abd. Rahem?, dan bagaimana bentuk kreativitas Abd. Rahem dalam karyanya Kisah Inspiratif Islami "Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story"?.

---

<sup>11</sup> M. Ghonimi Hilal. *Al-Adab Al-Muqron*. (Kairo: Nahdhoh Misri, 2008), h. 242-261.

Kajian dalam penelitian ini berbentuk komparatif kesamaan atau yang disebut *affinitas*.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sumber data primer yaitu al-Qur'an dan Kisah Inspiratif Islami "Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story" karya Abd. Rahem.

## **Metode Penelitian**

Kajian ini menggunakan analisis komparatif serta disertai dengan memakai metode deskriptif. Perlu diketahui bahwa metode deskriptif ini merupakan metode penelitian yang dipakai untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Artikel ini mengkaji keterpengaruhannya model tokoh agama dari teks al-Qur'an yang berbahasa Arab kepada karya sastra non arab, yaitu Kisah Inspiratif Islami "Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story". Penelitian ini juga ingin menguak dan membedah tentang proses kreativitas dan inovasi seorang penulis dalam mengembangkan data-data temuannya.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Landasan Teori**

Sastra bandingan merupakan sebuah studi untuk melihat sebuah kaitan karya sastra dengan karya sastra lain, atau dengan ilmu pengetahuan, agama, bahkan dengan sebuah pemikiran teoritis, sejarah atau lainnya. Menurut Rene Wellek dan Austin Warren, sastra bandingan merupakan studi sastra lisan dan cerita rakyat, serta bagaimana dan kapan

---

<sup>12</sup> Suwardi Endraswara. *Metodologi Penelitian Sastr*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), h. 137.

sastra tersebut masuk penulisan sastra, sastra banding merupakan hubungan dua karya sastra atau lebih, serta studi sastra disamakan dengan studi sastra secara menyeluruh.<sup>13</sup>

Menurut Endraswara kajian sastra bandingan dibagi menjadi empat bidang utama yaitu: Kajian bersifat komparasi dapat berbentuk kajian pengaruh (influence study) maupun kajian kesamaan (affinity study). Kajian bandingan historis dengan melihat pengaruh dan yang melatar belakangi keterkaitan karya sastra. Kajian bandingan teoritik yang bertujuan menggambarkan kaidah kesusatraan pada sebuah teks, serta kajian antar disiplin ilmu yang membandingkan karya sastra dengan bidang ilmu lain.<sup>14</sup>

Model tokoh atau tokoh pada studi sastra banding dapat dikelompokkan sebagai berikut:<sup>15</sup> **Model Tokoh Umum;** menggambarkan model tokoh umum dalam kehidupan manusia yang terdapat atau tergambar dalam drama, cerita, atau lirik puisi. Dalam kajian tersebut tidak dihitung kajian komparasi tetapi histori dengan mengungkapkan dari literatur ke literatur. Salah satu model tokoh umum adalah tokoh “kikir”. Tokoh tersebut tergambar pada “Minader” yang digambarkan oleh penyair Yunani, dan juga “Plutus” oleh penyair Romawi dalam permainannya yang berjudul “Ololaria”. Dan juga karakter kikir yang terdapat pada Drama yang terkenal yaitu Scrooge, di mana Moliere memotret karakter “Arbajon” sebagai model karakter tokoh kikir.

---

<sup>13</sup> Rene Wellek dan Austin Warren. *Teori Kesustraan*. Terjemahan Melani Budianta. (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), h. 47-51.

<sup>14</sup> Suwardi Endraswara. *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), h. 137.

<sup>15</sup> M. Ghonimi Hilal. *Al-Adab Al-Muqron*. (Kairo: Nahdhoh Misri, 2008), h. 242-261.

**Model Tokoh Yang Diambil Dari Mitologi Kuno;** Seorang penulis menggunakan model tokoh yang diambil dari mitologi kuno, dimana penulis melakukan penafiran pada teks kuno yang sangat subur dalam masyarakat, yang menjadi simbol filosofis atau sosial. Pemakaian seorang penulis sangat bervariasi tergantung dari pandangan dan cita-cita penulis. Contoh karakter “Oedipus” permainan Aeschylus, Sophocles dan Euripides Yunani Kemudian, dalam lakon Seneca kecil (4 SM - 65 M), yang mengandalkan Sophocles, telah banyak berperan dalam kepribadian Oedipus dalam berbagai literatur berturut-turut, telah merujuk pada yang paling terkenal dari lakon-lakon ini dan artinya yang berbeda, dan kemudian dampaknya dalam sastra Arab. Salah satu tokoh juga model: Pygmalion, seorang seniman dari Siprus yang penting keindahan patung pembuatannya, Farja Afro Det menikahi seorang wanita yang menyerupai patung, jadi dia berbuat lebih banyak, karena patung itu sendiri memberi kehidupan sebagai hukuman untuk pernikahannya, dan dengan demikian melambangkan kepedulian seniman untuk ciptaan artistiknya. Tn. Tawfiq al-Hakim dipengaruhi oleh mitos Yunani, dan dia pertama kali menatapnya ketika dia menceritakan sebuah lukisan yang dia lihat di Museum Louvre di Paris. Dia kemudian mengingatkannya pada sebuah film yang diputar di Kairo tentang "Pygmalion" menurut drama "Bernadcho" yang disebutkan sebelumnya. Tawfiq al-Hakim memantapkan dirinya dengan pengaruhnya. Dalam permainannya: "Pygmalion", konflik berkisar antara contoh artistik di mata seniman yang terbiasa dengan ciptaannya dan realitas kehidupan.

**Model Tokoh Asal Agama;** Penokohan atau karakter tokoh diambil dari kitab suci dan yang mendapatkan posisi yang angat luhur dikancah internasional. Termasuk kepribadian "Yusuf" dan karakter



"Zulekha" dalam literatur Persia, ketika mereka mengambil dari Alquran dan kemudian Taurat dan penjelasan. Dua potret pribadi dalam sastra Persia adalah penyair, Ferdowsi. Meninggal sekitar 1021 M. Kemudian dua karakter mencapai puncak artistik mereka dalam fotografi sastra, penyair Persia lainnya Abdul Rahman al-Jami, yang meninggal pada 1492 M. Kedua karakter ini sedikit setelah apa yang kita ketahui dari Alquran, dan bahkan mengklarifikasi pewarna mistiknya dalam kisah Jamie. Dalam kisah ini, ia berpikir, seperti yang diyakini oleh tasawuf, bahwa meditasi pada kecantikan manusia menuntun pada Tuhan yang memiliki keindahan absolut. Keindahan dalam penciptaan adalah refleksi sementara yang tidak bertahan lama, seperti kesegaran mawar, jika Anda ingin keabadian, pergilah ke asal usul segala sesuatu. "Gadis itu terintimidasi oleh dampaknya. Dia tetap perawan dengan suaminya selama sisa hidupnya, dan ini dekat dengan pernikahan Sufi yang Sufi juga dikaitkan dengan karakter Leyla dalam sastra Persia dan Turki dan hasrat Zelikha tetap kuat. Yusuf juga mempertahankan tatapan mistisnya, sampai ia mengenali Buleh Zulekha dalam cintanya, dan bahwa ia telah menjadi tua. Amit tinggal di sebuah pondok kunang-kunang mendengarkan dampak kuda kuda Yusuf di jalan, memanggil Tuhan untuk Erdbababha dan matanya 'dan Tuhan menanggapi, dan kemudian segera setelah pernikahannya untuk menentukan berkah dunia ini.

**Model Tokoh Bersumber dari Legenda Populer;** Karakter tokoh ini terinspirasi dari cerita legenda yang sangat populer sehingga menjadi sebuah karya sastra. Seperti halnya karakter "Juha" dan lain sebagainya. Shahrazad menjadi sosok. Karakter terakhir ini adalah sumber pertama dari kisah seribu satu asal Persia yang telah diwarnai dengan warna Mesir, Shehrazad telah pindah ke literatur Eropa gambar orang-orang yang

dibimbing ke kebenaran dan dibimbing oleh hati dan hasrat. Misalnya, kisah Aladdin dan lampu ajaib di mana Noureddine adalah contoh seorang pemikir yang tidak mencapai kebenaran karena dia ingin dibimbing oleh pikirannya, ketika dibimbing. Alaeddin naif dan membersihkan kertas dari hasratnya, dan lampu ajaib menjadi simbol kejeniusan, yang membawa seseorang ke harta pengetahuan dan kebahagiaan melalui hati dan bimbingan emosional dan inspirasi. Dampak dari persepsi romantis karakter ini terbukti dalam drama "Shahrazad" oleh Profesor Tawfiq al-Hakim, dan dalam kisah "istana terpesona" oleh Prof. Dr. Taha Hussein dan Profesor Tawfiq al-Hakim bersama-sama, dan kisah "Ahlam Shahrzad" oleh Prof. Taha Hussein Karakter Margaret dan Helen dalam drama Goethe, yang berjudul Faust, dan karakter Shahriar dalam drama Mr. Tawfiq al-Hakim dekat dengan karakter Faust dalam drama Goethe sebelumnya, berjudul "Faust".

**Tokoh Sejarah;** Penokohan pada model ini memiliki syarat kondisi penokohnya yaitu menggambarkan ide-ide sosial dan filosofis, dan memperoleh karakter moto yang dapat mengakomodasi ekspresi filosofi mengikuti arus global seni dan intelektual. Di sini kita merujuk pada karakter Leila dan karakter orang gila dalam literatur Arab dan Persia. Salah satu tokoh sejarah yang menerima keberuntungan unik dalam sastra, karakter Cleopatra, telah tertarik pada penulis dan penyair sejak zaman kuno, dan menjadikan mereka bahan subur untuk ide dan imajinasi mereka, karena mereka hidup dalam periode sejarah yang berbahaya, dan konflik mereka dengan Actavius bekerja sama dengan perwakilan Antonius dari konflik yang menentukan, kedua kelompok Jika dia menang, dunia akan menang. Ini sebenarnya adalah konflik antara Timur dan Barat, dan memainkan peran utama dalam konflik kecantikan

Cleopatra ini, yang jatuh cinta pada pemimpin Rumania, dan cinta emosi individu lemah pada asalnya, tetapi mengakibatkan kepribadian Cleopatra konsekuensi nasional dan global yang serius. Jika hidung Cleopatra lebih kecil dari itu akan mengubah seluruh bumi, dan dalam semua karakter itu disiapkan - dengan makna emosional, dan hasil karya historisnya - untuk masuk ke dalam sastra. Cleopatra adalah perwakilan dari kekuatan dan keajaiban godaan. Trik, membuang kesenangan, kebanggaan dan cinta kontrol, harga diri, dan akal budi, Dan Drama Prancis pertama dalam Renaisans adalah subjek "Cleopatra" yang ditulis oleh penyair Godel (1532-1573) dan berjudul "Cleopatra" tawanan, dan kemudian penulis drama Daniel Daniel Inggris "Cleopatra" (1594) telah menjadi tokoh universal dalam sastra setelah ditangani oleh Shakespeare dalam permainannya Antoine dan Cleopatra. Salah satu orang paling terkenal untuk mengambil karakter ini dalam sastra Inggris adalah John Dreadden, dalam tragedi, segalanya untuk cinta atau dunia yang hilang, dan Bernardshaw (1856-1950) dalam komedinya "Caesar dan Cleopatra", yang diwakili pada tahun 1912, menggambarkan cinta Cleopatra sebagai Julius Caesar muda, Cinta yang dia raih atas kakaknya, dengan mendukung Julius Caesar dan dia berhasil menangkapnya Li tahta Mesir.

### **Fragmen Kisah**

Sebuah kisah memiliki fragmen atau bagian-bagian pada alur jalannya cerita. Sehingga pembaca akan faham jalannya cerita dan runtutan peristiwa dalam kisah tersebut. Adapun fragmen kisah Yusuf dan Zulaikha dalam Qs. Yusuf pada al-Qur'an memiliki 111 ayat dan 10 bagian secara kisah umumnya. Berbeda dengan pembagian kisah dalam Kisah Inspiratif Islami "Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story" memiliki 37 bagian, yang membentuk alur cerita pada kisah tersebut.

Fregman kisah Nabi Yusuf dalam Qs. Yusuf terdapat 10 bagian, yaitu: Bagian pertama yaitu prolog pada Qs. Yusuf (1-3) yang berisi tentang pandangan Allah terhadap kondisi nabi Muhammad dan terhadap kisah Nabi Yusuf. Bagian ke-2 Qs. Yusuf (4) tentang mimpi Nabi Yusuf melihat matahari, bulan dan bintang bersujud padanya. Bagian ke-3 Qs. Yusuf (7-18) menceritakan tentang rencana jahat para saudaranya sehingga ia dibuang di dalam sumur. Bagian ke-4 Qs. Yusuf (19-21) yang menceritakan tentang dijualnya Nabi Yusuf hingga diadopsi oleh al-Aziz. Bagian ke-5 Qs. Yusuf (22-29) mengisahkan tentang godaan Istri al-Aziz pada Nabi Yusuf. Bagian ke-6 Qs. Yusuf (30-31) tentang menyebarnya berita Istri al-Aziz yang menyukai Nabi Yusuf. Bagian ke-7 Qs. Yusuf (32-42) menceritakan dijeblosnya nabi Yusuf ke penjara serta pertemuan dengan narapidana. Bagian ke-8 Qs. Yusuf (43-55) berkisahkan tentang menafsirkan mimpi sang raja dan dijadikannya sebagai perdana menteri. Bagian ke-9 Qs. Yusuf (59-101) berkisahkan pertemuan keluarga kembali Nabi Yusuf dengan Ayah dan Saudara-saudaranya. Bagian ke-10 Qs. Yusuf (102-111) yaitu epilog atau penutup.<sup>16</sup>

Adapun fragmen kisah yang ditulis oleh Abd. Rahem dalam Kisah Inspiratif Islami “Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story” memiliki 37 bagian. Setiap bagian memiliki judul yang menarik bagi pembacanya. Adapun bagain-bagiannya adalah: 1. Prolog, 2. Keluarga Nabi Ya’qub, 3. Rahasia Nabi Yusuf, 4. Rencana Buruk, 5. Tipu Daya, 6. Sumur Para Musafir, 7. Air Mata Palsu, 8. Budak Belian Pasar Mesir, 9. Tempat yang Nyaman, 10. Paras Yusuf dan Cinta Zulaikha, 11. Rayuan Mematikan, 12. Gamis yang Koyak, 13. Wanita-wanita yang Melukai Dirinya Sendiri, 14. Ancaman Zulaikha, 15. Sang Martir, 16. Penjara, 17. Dua Sahabat, 18.

---

<sup>16</sup> Al-Qur’an.

Sebuah Pesan Singkat, 19. Menyambung Lidah, 20. Dua Puluh Satu Tahun Kecemasan, 21. Kesaksian Para Wanita dan Pengakuan Zulaikha, 22. Kebebasan dan Kemuliaan, 23. Pertaruhan, 24. Kafilah dari Kan'an , 25. Pulang, 26. Kan'an, Bertahun-tahun kemudian, 27. Sekarung Gandum di Punggung Unta, 28. Sebuah Usaha Menahan Bunyamin, 29. Drama di Tengah Kafilah, 30. Permohonan, 31. Sepasang Mata yang Penuh Nestapa, 32. Laki-laki Tua yang Berserah Diri, 33. Kafilah yang Terlunta-lunta, 34. Mesir, Sebuah Ikrar, 35. Akhirnya Kesedihan Itu Luruh, 36. Reuni Keluarga Ya'qub, 37. Epilog.<sup>17</sup>

Kisah Yusuf Zulaikha dalam al-Qur'an dan Kisah Inspiratif Islami "Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story" memiliki fragmen yang berbeda. Pembagian pada al-Qur'an ditentukan pada tema dan kejadian secara garis besar, sehingga menjadi 10 bagian peristiwa penting dalam kisah tersebut. Adapun pembagian atau fragementasi dalam Kisah Inspiratif Islami "Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story" memiliki 37 bagian cerita. Detailnya bagian yang diceritaka menjadikan banyaknya bagian kisah tersebut. Pembagian fragmen cerita dalam al Qur'an dan Kisah Inspiratif Islami "Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story" berbeda diakibatkan proporsi pengkisahan peristiwa yang berbeda. Akan tetapi perbedaan pembagian fragmen tidak menjadikan perbedaan alur sebuah cerita, sehingga tidak menjadikan perubahan inti besar sebuah cerita.

### **Model Tokoh Yusuf Dan Zulaikha**

Pengklasifikasian model tokoh yang dilakukan oleh Halil yaitu bertumpu pada sumber pengambilan tokoh. Seperti halnya tokoh-tokoh pada Kisah Inspiratif Islami "Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story"

---

<sup>17</sup> Abd Rahem. Kisah Inspiratif Islami "Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story". Yogyakarta: DIVA Press, 2018. hlm. 8-9.

karya Abd. Rahem, penulis mengambil judul dari tokoh yang bersumber dari agama, yaitu Yusuf dan Zulaikha dalam kisah Nabi Yusuf pada Qs. Yusuf dalam Kitab Suci al-Qur'an. Sehingga model tokoh tersebut terkategoriakan tokoh dari agama.

Penokohan yang diambil oleh penulis dari tokoh dari agama, hal tersebut terdapat pada pengantar penulis dalam kisah inspiratif islami.

“salah satu keunikan al-Qur'an ialah terdapat kisah-kisah di dalamnya. Kisahnya penuh hikmah dan pelajaran yang dapat kita petik. Di antara kisah-kisah tersebut, kisah Nabi Yusuf As. merupakan kisah paling terkenal dan paling lengkap”.<sup>18</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan keterpengaruhan Abd. Rahem oleh al-Qur'an. Keterpengaruhan tersebut dikarenakan oleh kemashurannya kisah nabi Yusuf, sehingga menginspirasi para penulis lain termasuk Abd. Rahem. Tidak hanya itu, alasan Abd. Rahem mengambil kisah nabi Yusuf, akan tetapi kisah tersebut merupakan kisah yang paling lengkap dalam al-Qur'an. Kisah yang mengisahkan perjalanan nabi Yusuf dari kecil hingga dewasa dan hingga sukses menjadi perdana menteri.

Pengambilan inspirasi dari al-Qur'an karena dalam surat Yusuf tersebut telah disabdakan oleh Allah. Bahwa kisah nabi Yusuf merupakan kisah terbaik dalam al-Qur'an, tertuang pada Qs. Yusuf ayat 3:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ

Kisah tersebut dikatakan kisah terbaik karena mulai dari awal hingga akhir membahas tentang nabi Yusuf dan keluarganya. Kisah tersebut hanya terdapat dalam satu surat dan tidak terpisah-pisah di berbagai surat. Kisah tersebut berisi tentang peristiwa-peristiwa yang tidak

---

<sup>18</sup> Abd Rahem. Kisah Inspiratif Islami “Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story”. Yogyakarta: DIVA Press, 2018. hlm. 5.

ada dalam kisah lain. Dan kisah tersebut terdapat ibroh, hikmah, dan lainnya yang tidak terdapat dalam kisah lain.<sup>19</sup>

Tokoh sentral yaitu Nabi Yusuf yang jelas dinampakkan pada ayat al-Qur'an, Qs. Yusuf ayat 8:

إِذْ قَالُوا لَيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِمَّا

Nabi Yusuf menjadi tokoh sentran di dalam surat Yusuf, dan juga menjadi tokoh sentran pada Kisah Inspiratif Islami “Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story” karya Abd. Rahem. Hal tersebut terdapat pada kutipan :

“Baik itu perangai Nabi Yusuf As. sendiri, sang Ayah, saudara-saudaranya, Al-Aziz, Zulaikha, maupun tokoh-tokoh lain yang perannya hanya sebagai figuran namun peranannya tek tergantikan, terlihat jelas dalam kisah Nabi Yusuf As. ini. Setiap tokoh memiliki peran masing-masing yang sesuai dengan porsinya.”<sup>20</sup>

Kitipan tersebut menunjukkan bahwa Nabi Yusuf sebagai tokoh sentral atau tokoh utama pada kisah tersebut. Karena setiap peristiwa adalah kejadian yang dialami olehnya.

Zulaikha merupakan nama tokoh yang tidak disebutkan secara terang terangan dalam ayat al-Qur'an. Nama Zulaikha merupakan nama yang diambil dari pendapat mufassir yang menamai istri al-Aziz. Dalam al Qur'an terdapat pada Qs. Yusuf ayat 21:

---

<sup>19</sup> Zamahsari, Abil Qosim Mahmud bin Umar. *Al-Khasaf*. h. 251.

<sup>20</sup> Abd Rahem. Kisah Inspiratif Islami “Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story”. (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), h. 17.

وَقَالَ الَّذِي اشْتَرَاهُ مِنْ مِصْرَ لِامْرَأَتِهِ أَكْرِمِي مَثْوَاهُ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ  
وَلَدًا وَكَذَلِكَ مَكَنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهُ مِن تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَاللَّهُ غَالِبٌ  
عَلَىٰ أَمْرِهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Nama istri al-Aziz yang sangat mashur yaitu dengan nama Zulaikha. Hal tersebut sangat populer, terlebih ketika ada rasa cinta dia kepada Nabi Yusuf. Nama tersebut juga terdapat pada kutipan pada Kisah Inspiratif Islami “Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story” karya Abd. Rahem:

“Sebagai pejabat negara, Qiftir mempunyai banyak urusan yang mengharuskannya melakukan kunjungan ke daerah-daerah tertentu di negaranya. Pada suatu kunjungan, dengan ditemani istrinya, ia bertemu dengan saudagar dari negeri Madyan yang tengah membawa budak untuk diperdagangkan. Istri Qiftir, berdasarkan laporan Asy-Syaukani dari Syu’aib al-Jabai, bernama Zulaikha.”<sup>21</sup>

Nama zulaikha diambil oleh Rahem dari keterangan tafsir. Keterangan dari Imam al-Syaukani dalam kitabnya *Fath Al-Qur’an, Vol.III*, menerangkan bahwa nama istri al-Aziz adalah Zulaikha.

Dalam Kisah Inspiratif Islami “Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story” karya Abd. Rahem, tokoh-tokohnya merupakan tokoh yang diambil dari teks Agama. Teks agama yang dirujuk oleh Abd. Rahem yaitu Al-Qur’an pada Qs. Yusuf yang mengisahkan kehidupan Nabi Yusuf. Nama-nama tokoh dalam al-Qur’an tidak semua jelas disebutkan pada ayat, Akan tetapi penamaan tokoh tersebut mengambil nama-nama

---

<sup>21</sup> Abd Rahem. Kisah Inspiratif Islami “Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story”. (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), h. 58.



yang diambil dari pendapat para mufassir. Dalam Kisah Inspiratif Islami “Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story” karya Abd. Rahem jelas menggunakan model tokoh atau penokohnya dari teks agama. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Hilal tentang model tokoh dalam sastra bandingan.

### **Kreatifitas Penulis**

Kisah Inspiratif Islami “Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story” karya Abd. Rahem, penulis sangat terpengaruh dengan kisah Nabi Yusuf dari al-Qur’an. Keterpengaruhan tersebut terlihat pada kerangka pemikiran dan ide cerita. Fragman kisah yang ditulis oleh Rahem merupakan bentuk nyata dari keterpengaruhan kerangka berfikir, karena ide-ide yang terdapat pada bagian-bagian kisah mengambil dari ayat-ayat al-Qur’an dalam surat Yusuf. Hal tersebut juga terjadi karena penulis menceritakan kembali atau menarasikan kembali kisah Yusuf dari al-Qur’an, sehingga unsur pembangun cerita secara dasar itu dari al-Qur’an.

Salah satu kutipan pada Rahem pada halaman 29-30 yang menunjukkan keterpengaruhannya dari al-Qur’an yaitu:

“Alih-alih mereka menyadari kondisi itu, saudara-saudara Nabi Yusuf As. justru bergagah-gagahan dengan cara menyalahkan ayah. Dalam al-Qur’an, Allah Swt. menggambarkan sikap saudara-saudara Nabi Yusuf As. yang tanpa tedeng aling-aling menyalahkan sang ayah:

إِذْ قَالُوا لِيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي

ضَلَلٍ مُّبِينٍ

*“Yaitu, ketika mereka berkata. 'Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunjamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya, ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata.” (QS. Yusuf [12]: 8).*

Begitulah, mereka menunjukkan diri sebagai orang-orang yang merasa paling layak dicintai. Mereka membandingkan-bandingkan jumlah mereka yang sepuluh orang dengan hanya dua orang, Nabi Yusuf As. dan Bunjamin. Bukankah memang begitu kelakuan orang-orang yang sudah dikuasai cemburu? Mereka selalu mencari pembenaran atas sikap dan perasaannya.”<sup>22</sup>

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa keterpengaruhan Kisah Inspiratif Islami “Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story” karya Abd. Rahem, sangat besar oleh Qs. Yusuf. Keterpengaruhan tersebut nampak dengan adanya ayat al-Qur’an Qs. Yusuf beserta terjemahan. Rahem menarasikan cerita Yusuf dengan diawali narasi olehnya kemudian diikuti dengan ayat dan terjemahan, kemudia ditutup kembali dengan keterangan dan narasi darinya. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang dalam semua bagian kisah, sehingga dapat menjadi karakter penarasian dalam tulisan Rahem pada Kisah Inspiratif Islami “Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story”.

Kreativitas penulis dalam pengkisahan Yusuf Zulaikha terjadi pada beberapa bagain, yaitu: pertama pada proses pencarian ide, gagasan, dan data yang berhubungan dengan kisah tersebut. Kedua pada gaya bahasa atau penarasian kisah yang digunakan oleh penulis. Ketiga, sistematika

---

<sup>22</sup> Abd Rahem. Kisah Inspiratif Islami “Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story”. (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), h. 29-30.

penulisan yang membentuk karakter susunan sebuah kisah. Keempat, penulis menambahi keterangan unsur intrinsik yang belum tergambar secara jelas. Kreativitas penulis merupakan pembeda karya penulis dengan teks asal atau teks sebelumnya. Hal tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana penulis mengekspresikan sebuah karya tulisnya.

Proses kreativitas penulis dalam pencarian ide, gagasan dan data, tidak hanya mengaju pada teks asal atau teks sumber. Rahem dalam menulis dalam Kisah Inspiratif Islami “Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story” tidak hanya menggunakan data dari al-Qur’an saja. Tunggalnya data akan menyebabkan tidak berkemabangnya sebuah ide kisah. Sehingga dia mencari ide, gagasa dan data dengan cara membaca teks-teks lain yang berhubungan dengan kisah tersebut. Hal tersebut nampak pada tulisan Rakhem pada halaman 58.

“Adapun pembelian Nabi Yusuf As. itu ialah petinggi Mesir, seorang menteri urusan pangan dan ekonomi (bendaharawan negara) yang bergelar Al-Aziz. Adapun nama sang menteri, berdasarkan laporan asy-Syaukari dengan mengutip Ibnu Abbas, ialah Qitfir.” Dengan caratan kaki merujuk pada “Lihat Imam al-Syaukani, *Fath Al-Qadir, Vol.III* (Kairo: Daar al-Haadith, 1993). Lihat pula Ibnu Kasir, *Tafsir al-Qur’an al-Adzim...*, hlm. 454.”<sup>23</sup>

Kutipan tersebut mengambil data dari kitab tafsir. Hal tersebut untuk mencar data sebuah nama tokoh penting dalam kisah. Sehingga perlu mencari data yang diperlukan untuk menghidupkan sebuah kisah, dan data tersebut belum ada pada sumber utama.

---

<sup>23</sup> Abd Rahem. Kisah Inspiratif Islami “Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story”. (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), h. 58.

Pencarian data tidak hanya mengaju pada data literatur-literatur tertulis. Akan tetapi data juga didapatkan dari diskusi. Diskusi yang dilakukan penulis yaitu melibatkan dengan para pakar yang berhubungan dengan permasalahan itu. Rahem melakukan proses pencarian data juga melalui tahap diskusi dengan teman dan para pakar. Hal tersebut tertuang dalam kata pengantar penulis: “Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Rachbini, Ipul Yahya, Ipul Basyit, Alban, Masjudi dan Mawardi. Mereka telah membantu penulis lewat diskusi-diskusi mengenai kisah Nabi Yusuf As”.<sup>24</sup>

Gaya bahasa merupakan salah satu bentuk kreativitas penulis. Penulis menarasikan ulang cerita dari teks asal dengan menggunakan bahasanya. Penarasian data ilmiah yang terkait dengan kisah, penulis menggunakan narasi bercerita. Sehingga narasi ilmiah tidak terlihat kaku oleh data-data.

“Ibnu Kasir melaporkan dari Ibnu Abbas dan lainnya bagaimana persiapan perjamuan buah-buah di rumah Zulaikha. Karpet permadani digelar sebagai alas tempat duduk yang disediakan sesuai dengan jumlah tamu dan tuan rumah. Tak ketinggalan juga bantal serta tentu saja makanan yang diantaranya harus dipotong dengan pisau seperti buah citrus (semacam buah jeruk) dan lain-lain”.<sup>25</sup>

Kutipan tersebut merukan gaya penarasian Rahem dalam bukunya. Penarasian data dari para mufassir dengan dibahasakan menurut gaya bahasa pengisahan. Dalam buku-buku ilmiah, seringkali para penulis menggunakan “Ia berpendapat”, akan tetapi Rahem menggunakan kata-kata “melaporkan”. Hal tersebut terkesan seperti seorang tokoh baru

---

<sup>24</sup> Ibid. 6.

<sup>25</sup> Ibid. 86.

berbicara pada orang lain dengan data-data yang jelas. Itu menjadikan penarasian kisah tidak terpaku pada kata-kata asal. Wujud kreatifitas tersebut adalah menggunakan narasi gaya bercerita walau mengutip pendapat mufassir. Sehingga seolah-olah para mufassir tersebut sedang bercerita.

Wujud kreativitas penulis Kisah Inspiratif Islami “Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story” yaitu sistematika gaya penulisan. Sistematika pengisahan bagian-bagian kisah pada buku tersebut dengan mengawali cerita, kemudian diikuti dengan ayat al-Qur’an serta arti, dan ditutup dengan keterangan penjeasan hingga pendapat mufassir dengan adanya catatan kaki.

“perkembangan Nabi Yusuf As. di rumah pasangan Qitfir-Zulaikha diceritakan oleh Allah Swt. di dalam al-Qur’an sebagai berikut:

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ ۖ ءَاتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۖ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

*“Dan, tatkala ia cukup dewasa, Kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik,”*(QS. Yusuf [12]: 22).

Melalui ayat ini, Allah Swt. menggambarkan perkembangan Nabi Yusuf As. Ia mencapai kematangan diri dan mendapatkan hikmah serta ilmu setelah beberapa tahun lamanya ia tinggal di rumah pasangan Qitfir-Zulaikha. Mengenai masa ketika Nabi Yusuf As. diberi hikmah sebagaimana pada ayat tersebut, terdapat perbedaan tafsir dari ulama. Perkiraan usianya antara 30 hingga 40 tahun (Wahbab Al-Zuhayli, *Tafsir Al-Munir: Jilid VII* (Damaskus: Darul Fikr, 2007), hlm. 236). Barangkali sekitar 33 sampai 40 tahun.

Perkiraan lainnya ialah antara usia 18 hingga 20 (Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, hlm. 207). Ada pula yang mengatakan 25 tahun (Ibnu Katsir, *Qashash al-Anbiyaa* (Jakarta: Qisthi Press, 2015), hlm.310).<sup>26</sup>

Kutipan tersebut merupakan gaya penulisan rahem dalam bukunya. Bagian awal dimulai dengan keterangan, serta diikuti dengan ayat alqur'an serta terjemahan. Kemudian diberikan keterangan tambahan dan juga pendapat para mufasssir, hingga mencantumkan catatan kaki.

Wujud kreatifitas selanjutnya yaitu menambahkan keterangan kisah unsur intrinsik dan ekstrinsik seperti halnya nama tokoh, nama kota dll, yang tidak secara jelas dinampakkan pada ayat al-Qur'an. Dengan kreativitas penulis memberikan pemahaman dan kemudahan bagi pembaca kisah nabi Yusuf yang dinarasikan kembali pada Kisah Inspiratif Islami "Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story" karya Abd. Rahem.

"Ibu Nabi Yusuf As., Rahil, meninggal dunia ketika melahirkan Bunyamin. Ketika itu terjadi, Nabi Yusuf As. masih anak-anak sehingga bersama adiknya tak merasakan kasih-sayang dari ibunya. Kondisi ini berbeda dengan kesepuluh saudara tiri mereka."<sup>27</sup>

"Tempat mereka singgah merupakan sebuah daerah di persimpangan Yerussalem, Kan'an (sekarang Palestina) (M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah...*, hlm. 390). Mereka mencari tempat yang nyaman di sekitar pemberhentian itu, dan hewan tunggangan pun diistirahatkan. Salah seorang dari

---

<sup>26</sup> Ibid. 63-64.

<sup>27</sup> Ibid. 18.

mereka mengambil air di sumur terdekat menggunakan timba perbekalan.”<sup>28</sup>

Dua kutipan dari tulisan Rahem merupakan bentuk kreatifitas penulis. Penulis menjelaskan beberapa nama tokoh atau tempat yang belum dijelaskan pada teks asal. Kutipan pertama pada halaman 18, menjelaskan nama asli ibu Nabi Yusuf yang tidak dinampakan dalam ayat al-Qur’an. Kutipan kedua pada halaman 53 menjelaskan unsur intrinsik yaitu setting tempat, yaitu lokasi sumur tempat nabi Yusuf di buang.

---

<sup>28</sup> Ibid. 53.

### **Kesimpulan**

Kajian sastra bandingan sangatlah luas, salah satunya yaitu kajian model tokoh karya sastra yang saling berkaitan. Adapun model tokoh pada Kisah Inspiratif Islami “Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story” karya Abd. Rahem yaitu model tokoh dari agama, karena tokoh tersebut diambil dari kisah dalam al-Qur’an. Adapun proses kreativitas penulis Kisah Inspiratif Islami “Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story” karya Abd. Rahem yaitu dengan berdiskusi dan membaca literatur-literatur lain yang berbobot dan ada kaitannya dengan topik pembahasan. Wujud dari kreativitasan penulis terletak pada sistematika penulisan, penarasian gaya bercerita, dan penambahan keterangan dari unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah kisah. Kajian sastra bandingan bisa dikembangkan secara komprehensif dan handal dengan bantuan teori intertekstualitas Julia Kristeva.



### Daftar Pustaka

- Awang, Hasim, 1994, *Kesusastran Bandingan: Konsep dan Falsafah*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Badriyyah. -. *Al-Adab Al-Muqoron*. [bemaliki@uqu.edu.sa](mailto:bemaliki@uqu.edu.sa).
- Darmono, 2005, *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Endraswara, Suwardi, 2003, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Endraswara, Suwardi, 2011, *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*, Jakarta: Bukupop.
- Hilal, M. Ghonimi, 2008, *Al-Adab Al-Muqoron*, Kairo: Nahdhoh Misri.
- Holman, C. Hugh, 1984, *The Nonfiction-Novel, American Fiction*, New York: Farrar.
- Qosy, M. Abdurrohman, “*An-Namadij Al-Insaniyyah fi Al-Adab Al-‘Alamiyyah*,” Jurnal Numero, Vol. 14.
- Rahem, Abd., 2018, *Kisah Inspiratif Islami “Yusuf Zulaikha: The Greatest Love Story*,” Yogyakarta: DIVA Press.
- Syaukani, 1993, *Fath Al-Qadir*, Kairo: Daar al-Haadith.
- Wellek, Rene dan Werren, Austin, 1990, *Teori Kesustraan*, Terjemahan: Melani Budianta, Jakarta: PT. Gramedia.
- Zamahsari, Abil Qosim Mahmud bin Umar, *Al-Kasysyaf*.